

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan berupa pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi skripsi ini.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah bentuk investasi dalam jangka panjang, yang mana pendidikan ini sangatlah penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil dalam menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak memberikan beban kepada masyarakat sendiri. (Firdaus & Mauludyana, 2020). Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya menyesuaikan diri di masyarakat, namun mampu melengkapi kekurangan serta mampu meningkatkan pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Wiguna, 2018).

Pembelajaran IPA merupakan sebuah proses menemukan, dan mengumpulkan sebuah informasi yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam menemukan sebuah pola, fakta, konsep, teori, hakikat, hukum dll serta interaksi dengan alam (Gandasari & Pramudiani, 2021).

Tujuan dari pembelajaran IPA sendiri bukan hanya mengenai materi dan juga konsep dasar dari IPA. Namun, keterampilan proses sains juga merupakan sebuah tujuan dari pembelajaran IPA yaitu melatih sebuah keterampilan, pengamatan, eksperimen. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari (Lestari dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA sendiri yaitu memberikan sebuah keterampilan untuk melakukan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh siswa. Adapun rendahnya kemampuan keterampilan siswa berdampak terhadap kualitas pembelajaran IPA, hal ini disesuaikan dengan hasil study PISA (*Programmer For International Student Assessment*), menunjukkan bahwa indonesia

memperoleh peringkat 64 dari 65 negara. Oleh karena itu menteri pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa pendidikan saat ini sedang dalam kondisi darurat.

Pada pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari mengenai teori dan konsep – konsep namun juga dengan keterampilan proses sains yang merupakan sebuah pembelajaran secara ilmiah. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Sulistiyono, 2020) proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan sebuah teori dan konsep namun juga pengalaman melalui observasi, bertanya, menyimpulkan dan juga mengkomunikasikan yang memerlukan sebuah pendekatan pembelajaran. Namun keterampilan proses sains merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang menggunakan teori dan konsep secara sistematis. Menurut Widodo dalam (Suwardani et al., 2021) KPS (keterampilan proses sains merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Menurut (Hediana & Nurita, 2022) keterampilan proses siswa sangatlah penting untuk dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penyelidikan yang ilmiah yang akan didapat sebagai hasil dari pembelajaran IPA, Sheba dalam (Djufri & Trio Ardhian, 2021). Menurut (Djufri & Trio Ardhian, 2021) Keterampilan proses sains penting untuk dilatihkan kepada siswa untuk memfasilitasi siswa menemukan atau mengembangkan keterampilan yang mereka punya, keterampilan proses sains ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman. Namun pada faktanya saat ini masih banyak yang pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang bersifat konseptual, teoritis dan menghafal menggunakan buku. Siswa tidak dibiasakan untuk melakukan sebuah eksperimen sehingga siswa kurang dalam pengalaman keterampilan proses sains. Dari hal tersebut siswa menjadi kurang berkembang dari segi keterampilan proses sainsnya

Tujuan dalam tercapainya sebuah keterampilan proses sains ini yaitu dengan penggunaan sebuah model. Maka dari itu guru harus mampu menguasai beberapa macam model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA sendiri. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting bagi siswa, hal ini terjadi untuk menghindari

Nanda Aditya Putri, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sebuah proses pembelajaran yang kurang menarik dan hanya dilakukan secara *teacher center*. Adapun macam – macam dari model pembelajaran inkuiri ini terdiri atas beberapa jenis yang dapat dipilih sesuai dengan perkembangan siswa diantaranya yaitu model pembelajaran *inquiry* terbimbing (*Gided Inquiry*), model pembelajaran inkuiri termodifikasi (*Modified inquiry*), dan model pembelajaran *inquiry* bebas (*Free Inquiry*).

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing agar siswa dapat belajar dengan gaya masing - masing. Hal ini didukung oleh setiasih penjaitan dalam Krismony dkk (2020) yang menyatakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing ini menekankan pada pengembangan mental (intelektual), dengan rangkaian pebelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian (Djufri & Trio Ardhian, 2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Siswa” dengan jenis penelitian *posttest only control design* yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan populasi berjumlah 125 dan sampel berjumlah 64 siswa. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA” yang ditulis oleh (Siahaan et al., 2020). Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan jenis *post–tes control group design* dengan melibatkan kelas IX. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterampilan proses siswa kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

Dari hasil yang sudah dijelaskan dari beberapa jurnal, hal ini juga terjadi pada salah satu sekolah yang berada dipurwakarta, yang mana proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang bersifat konseptual, teoritis dan menghafal menggunakan buku. Siswa tidak dibiasakan untuk melakukan sebuah eksperimen

Nanda Aditya Putri, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga siswa kurang dalam pengalaman keterampilan proses sains. Dari hal tersebut siswa menjadi kurang berkembang dari segi keterampilan proses sainsnya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dari itu sesuai dengan pernyataan diatas peneliti mengambil keputusan dengan mengambil penelitian dengan judul **“pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains pada pembelajaran IPAS di SD”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan dikaji diantaranya yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA di kelas IV?
- 1.2.2 Apakah keterampilan proses sains pada kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran inkuiri memiliki sebuah peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA kelas IV di kelas eksperimen
- 1.3.2 Untuk mengetahui keterampilan proses sains pada kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran inkuiri memiliki sebuah peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, diantaranya terdapat manfaat secara teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan proses sains pada pembelajaran IPAS di SD” diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan proses sains

1.4.2 Manfaat secara praktis

secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti :

1.4.2.1 Bagi guru

Dari penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan proses sains

1.4.2.2 Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa merasakan pengalaman pembelajaran dengan berbasis penemuan atau eksperimen, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari tersebut. selain itu juga, dengan diterapkannya model pembelajaran *inquiry* ini diharapkan adanya peningkatan terhadap keterampilan proses sains.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman kegiatan mengajar secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan proses sains, serta dijadikan sebagai tumpuan untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional.

1.4.2.4 Bagi sekolah

Nanda Aditya Putri, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal positif bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dengan adanya Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penyusunan Artikel Ilmiah UPI Tahun 2021 dirujuk dalam susunan sistematis skripsi ini. Struktur terdiri dari Bab I sampai Bab V, daftar pustaka dan Lampiran.

Bab I berupa pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi skripsi ini.

Bab II menjelaskan mengenai variabel yang sedang diteliti yaitu : model pembelajaran inkuiri terbimbing, indikator pembelajaran inkuiri, dan keterampilan proses sains.

Bab III memaparkan sebuah metode yang dipakai dalam penelitian ini, termasuk dengan design penelitian, jenis dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil temuan pada saat penelitian serta dengan pembahasan. Pada bab ini tata cara pengolahan data dan menggambarkan sebuah hasil dari penelitian pada saat dilapangan.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi dan juga rekomendasi dari peneliti.